

# PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN INDONESIA TAHUN 2014-2023

Oleh:

**Dhinia Octa Alvia<sup>1</sup>**

**Iqbal Wahyu Efendi<sup>2</sup>**

**Kartika Putri Malihah<sup>3</sup>**

**Muhammad Kurniawan<sup>4</sup>**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,  
Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: [diniaoctaalfia@gmail.com](mailto:diniaoctaalfia@gmail.com)

**Abstract.** *Indonesia is a country that is still classified as a developing country, and poverty is a problem that is at the center of attention. These factors include slow economic growth, a low human development index, and rising unemployment. So this research aims to analyze the influence of the human development index and unemployment rate on poverty in Indonesia in the period 2014-2023. This study uses a quantitative approach. The problem of poverty can be seen from the factors that influence it. Research data was obtained from the Central Statistics Agency (BPS) for 2014-2023 and analyzed using multiple linear regression, as well as the t test and f test. The results of the classical assumption test show that there are no problems of normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation in the regression model. The research results show that the Human Development Index variable has an insignificant negative effect on the level of poverty in Indonesia in 2014-2023. The unemployment variable has a positive and insignificant effect on the poverty level in Indonesia in 2014-2023. The results of the*

# **PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023**

*hypothesis test show that the Indonesian Development Index variable and the unemployment rate have a positive effect on the poverty level in Indonesia in 2014-2023.*

**Keywords:** *Economy, Poverty, HDI, Unemployment.*

**Abstrak.** Indonesia adalah negara yang masih diklasifikasikan sebagai negara berkembang, dan kemiskinan adalah masalah yang menjadi pusat perhatian. Faktor-faktor ini termasuk pertumbuhan ekonomi yang lambat, indeks pembangunan manusia yang rendah, dan meningkatnya pengangguran. Jadi penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh indeks Pembangunan manusia dan Tingkat pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia dalam kurun waktu 2014-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Masalah kemiskinan dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014-2023 dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda, serta uji t dan uji f. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan tidak adanya masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Hasil penelitian menunjukkan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023. Variabel pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel indeks Pembangunan indonesia dan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023.

**Kata Kunci:** Ekonomi, Kemiskinan, Ipm, Pengangguran.

## **LATAR BELAKANG**

Pada dekade terakhir ini, kemiskinan menjadi topik yang dibahas dan diperdebatkan diberbagai forum nasional maupun internasional, walaupun kemiskinan itu sendiri telah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta menunjukkan pembangunan yang telah dilakukan belum mampu meredam meningkatnya jumlah penduduk miskin di dunia, khususnya negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Masalah kemiskinan selalu memperoleh perhatian utama di Indonesia. Kegagalan dalam mengatasi masalah kemiskinan akan dapat menyebabkan munculnya berbagai persoalan sosial, ekonomi, dan politik di tengah-tengah Masyarakat (Awruni Dwi A and Kartika N 2019).

Berdasarkan fakta yang ada saat ini dapat dilihat bahwa setiap negara maju maupun berkembang memiliki masalah kemiskinan. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang tak luput dari persoalan kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemiskinan yang terbilang masih tinggi sehingga menjadi fokus utama bagi Indonesia untuk menyelesaikan upaya pengetasan kemiskinan dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat yang juga mempertimbangkan keseimbangan setiap aspek di dalamnya. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada negara/daerah tersebut.(Nurjannah, Sari, and Yovita 2022).

Menurut Arsyad 2010 kemiskinan bersifat multidimensial, yang artinya kebutuhan manusia itu tidak terbatas dan berbagai macam sehingga membuat kemiskinan memiliki banyak aspek. Kemiskinan meliputi aspek primer dan aspek sekunder. Sedangkan Todaro dan Smith 2006 berpendapat bahwa kemiskinan yang absolut (*absolute poverty*) merupakan sebuah konsep yang digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum untuk memenuhi kebutuhan fisik dasar akan makanan, pakaian, dan perumahan sehingga dapat menjamin keberlangsungan hidupnya. Sedangkan yang dimaksud dengan kemiskinan relative adalah kemiskinan yang lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, yakni dari lingkungan orang yang bersangkutan. (Wati and Sadjiarto 2019).

Hubungan antara pengangguran dan kemiskinan sangat erat hubungannya. Kedua masalah tersebut seringkali dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu wilayah dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan. Pengangguran merupakan masalah yang selalu menjadi persoalan yang sulit dipecahkan. pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga tingkat kesejahteraan akan menurun. Semakin menurunnya tingkat kesejahteraan maka akan menimbulkan kemiskinan. Seringkali masalah kemiskinan timbul bersama dengan masalah pengangguran (Hasibuan 2023).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas sumber daya manusia atau modal manusia adalah tingkat kemiskinan. Pembangunan manusia (*Human Development*) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembangunan di sector yang lainnya. Indek pembangunan manusia (IPM) adalah Indikator digunakan untuk melihat keberhasilan pembangunan manusia. Indikator

## **PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023**

tersebut dapat berpengaruh pada produktivitas kerja masyarakat, jika IPM rendah maka produktivitas kerja masyarakat juga akan rendah. Produktivitas kerja masyarakat yang rendah akan meningkatkan jumlah penduduk miskin (Wati and Sadjiarto 2019).

Dalam Badan Pusat Statistik disebutkan ada tiga indikator dari indeks pembangunan manusia yakni indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak. Sedangkan konsep pembangunan manusia yang dikenalkan oleh perserikatan bangsa-bangsa (PBB) telah menetapkan peringkat kinerja pembangunan manusia pada skala 0,0-100,0 dengan kategori Sangat tinggi dengan nilai IPM lebih dari 80,0, kategori kedua tinggi dengan nilai IPM antara 70-80, kategori ketiga dengan tingkatan sedang dengan nilai IPM antara 60-70, dan yang terakhir tingkatan rendah dengan nilai IPM kurang dari 60 (Fadila and Marwan 2020).

Berikut disajikan data mengenai nilai Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2023:

<b>Tahun</b>	<b>IPM (%)</b>	<b>TPT (%)</b>	<b>Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan Jiwa)</b>
2014	68,90	5,94	28 280,01
2015	69,55	6,18	28 592,79
2016	70,18	5,61	28 005,39
2017	70,81	5,50	27 771,22
2018	71,39	5,30	25 949,8
2019	71,92	5,23	25 144,72
2020	71,94	7,07	26 424,02
2021	72,29	6,49	27 542,77
2022	72,91	5,86	26 161,16
2023	73,55	5,32	25 898,55

*Sumber: Badan pusat Statistik Indonesia*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di indonesia dari tahun 2014-2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya itu artinya bahwa pembangunan manusia di indonesia terus mengalami kemajuan. Untuk tingkat pengangguran di indonesia tahun 2014-2023 mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Tingkat pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 7.07% sedangkan tingkat pengangguran terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 5.23%. Pada data jumlah penduduk miskin juga setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Jumlah penduduk miskin tertinggi ada pada tahun 2015 sebanyak 28.592,79 jiwa dan yang terendah pada tahun 2019 sebanyak 25.144,72 jiwa.

Banyak faktor yang membuat banyaknya jumlah penduduk miskin. Faktor yang paling utama adalah kurangnya kemampuan sumber daya manusia untuk bekerja dalam pekerjaan yang baik diperparah juga dengan sikap kebanyakan masyarakat yang cenderung malas untuk bekerja dan hanya menantikan bantuan dari sesama bahkan dari pemerintah. Pemerintah juga sudah memberikan kebijakan dalam hal mengurangi jumlah penduduk miskin akan tetapi jika diamati faktor-faktor seperti inilah yang mendorong masih banyaknya penduduk miskin di Indonesia. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Tingkat pengangguran yang tinggi sangatlah tidak baik bagi pengentasan kemiskinan karena jika harga barang terus naik maka masyarakat tidak akan mampu memenuhi kebutuhan primer mereka sehingga mereka berada dalam kemiskinan. Oleh karena itu pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Oleh karena itu sesuai dengan penjelasan diatas maka penulis perlu menganalisis faktor-faktor apakah diantara kedua faktor diatas yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia tahun 2014-2023”.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dari uraian latar belakang serta rumusan masalah, penulis memunculkan hipotesis dalam penelitian, yaitu;

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
2. Diduga Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat pengangguran terbuka secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

# **PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023**

## **Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel yang mencerminkan tingkat pencapaian kesejahteraan penduduk atas layanan dasar bidang pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia adalah suatu indikator pembangunan manusia yang diperkenalkan *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990. Pada dasarnya IPM mencakup tiga komponen yang dianggap mendasar bagi manusia dan secara operasional mudah dihitung untuk menghasilkan suatu ukuran yang merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga aspek tersebut berkaitan dengan masa hidup (*longevity*), pengetahuan (*knowledge*), dan standar kehidupan (*standard of living*) (Efendi 2020).

## **Pengangguran**

Mengutip teori yang dikemukakan oleh John Maynard Keynes melalui bukunya yang berjudul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* (1936), Keynes melontarkan pandangannya mengenai ketenagakerjaan. Menurut Keynes, pemanfaatan tenaga kerja penuh (*full employment*) sangat langka terjadi sehingga pengangguran akan terus berlaku dalam perekonomian lantaran rendahnya permintaan agregat dalam perekonomian. Lebih lanjut, Keynes menggolongkan pengangguran menjadi pengangguran tipe siklikal dan struktural. Pengangguran tipe siklikal terjadi lantaran adanya ketidakseimbangan permintaan. Sementara, tipe pengangguran struktural bermula dari adanya gejala struktural dimana terjadi ketimpangan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan baru. Adapun penyebab masalah struktural ini disebabkan oleh faktor geografis, usia, sejarah, serta diskriminasi terkait jenis kelamin dan suku (Setiawan, Muchtar, dan Muafiqie 2017).

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah tingkat upah lantaran terjadinya kekakuan upah atau tidak fleksibelnya upah sehingga terjadinya ketidaksempurnaan di sisi penawaran tenaga kerja (Davidson 2007). Kekakuan upah ini terjadi disebabkan oleh tiga faktor, diantaranya undang-undang upah minimum, upah efisiensi, dan serikat pekerja. Akan tetapi, teori ini belum menjelaskan peranan variabel pendidikan dan produk domestik bruto (PDB) berkenaan dengan masalah pengangguran, dimana akan digambarkan dalam teori Modal Manusia (Human Capital) dan Hukum

Okun (Okun's Law) yang masing-masing menjelaskan faktor pendidikan dan PDB menjadi penentu tingkat pengangguran (Pasuria and Triwahyuningtyas 2022).

### **Kemiskinan**

Berdasarkan Undang-Undang No, 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kebutuhan dasar yang menjadi hak seseorang atau sekelompok orang meliputi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan kehidupan sosial dan politik. Laporan Bidang Kesejahteraan Rakyat yang dikeluarkan oleh Kementerian Bidang Kesejahteraan (Kesra) tahun 2004 menerangkan pula bahwa kondisi yang disebut miskin ini juga berlaku pada mereka yang bekerja akan tetapi pendapatannya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok/dasar (Kasim, Engka, and Siwu 2021).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono (2017) adalah Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

### **Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder time series 10 tahun yaitu tahun 2014-2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Indonesia.

### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan alat analisis software Eviews 10 dalam melakukan analisis regresi

# **PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023**

berganda pada data untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **Uji Asumsi Klasik:**

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual dalam sebuah model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji Jarque Berra. Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai probabilitas p dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan (probabilitas  $JB > \alpha=5\%$ ), maka kita menerima hipotesis bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik  $JB > 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan (probabilitas  $JB < \alpha=5\%$ ), maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal, karena nilai statistik  $JB < 0,05$ .

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, Widodo (2019:78). Cara melihat multikolinieritas ialah dengan melihat tabel Collinearity Statistic pada kolom VIF. dimana jika Nilai VIF tidak melebihi angka 10, hal ini berarti tidak terjadinya multikolinieritas dalam model regresi

### **Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian data ada tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White (Widarjono : 2018). Uji White Heteroskedasticity mengembangkan sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada residual. Jika nilai Chi Squares hitung ( $n \cdot R^2$ ) lebih besar dari nilai Chi Squares tabel ( $\chi^2$ ) dengan derajat kepercayaan  $\alpha=5\%$ , maka ada heteroskedastisitas dan sebaliknya jika Chi Squares hitung ( $n \cdot R^2$ ) lebih kecil dari nilai Chi Squares tabel ( $\chi^2$ ) kritis menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Suatu model regresi dikatakan terkena autokorelasi, jika ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t - 1

(periode sebelumnya). Autokorelasi hanya ditemukan pada regresi yang datanya time series. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan pengujian yakni dengan uji Lagrange Multiplier (LM) dari metode Breusch-Godfrey. Jika Chi Squares ( $\chi^2$ ) hitung lebih besar dari nilai kritis Chi Squares ( $\chi^2$ ) pada derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi dalam model. Sebaliknya jika Chi Squares ( $\chi^2$ ) hitung lebih kecil dari Chi Squares ( $\chi^2$ ) pada derajat kepercayaan  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis ( $H_0$ ) diterima. Artinya model tidak mengandung unsur autokorelasi.

### **Uji Hipotesis:**

#### **Uji parsial (t)**

Uji-t Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel.

#### **Uji Simultan (f)**

Uji signifikansi serempak (uji F) bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi parsial secara serempak atau bersama-sama berbeda secara signifikan dari 0 atau apakah ada pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1, X_2$  dan  $X_3$  secara serempak terhadap variabel terikat Y.

#### **Uji Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai  $R^2$  semakin kecil, artinya kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

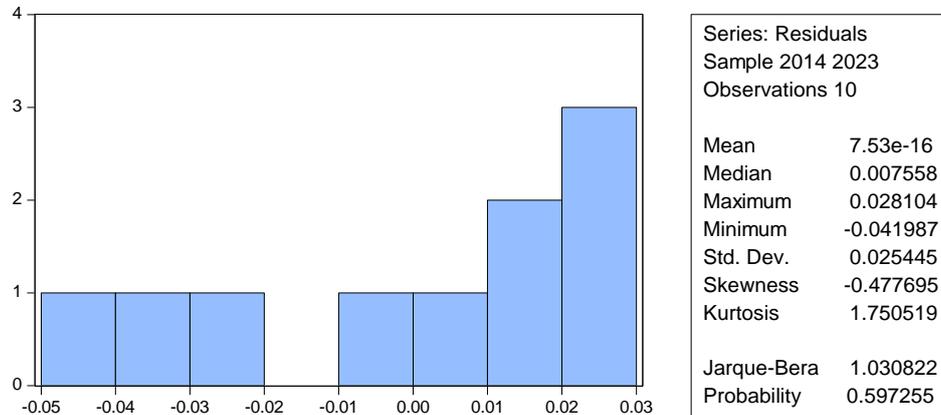
# PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Olah Eviews 10*

Dari table 2, didapatkan nilai dari Jarque-Bera adalah sebesar 1.030822 dengan probabilitas sebesar 0,597255. Berdasarkan kriteria penilaian statistik JB, dengan nilai probabilitas sebesar  $0,597255 >$  dari  $\alpha = 5\%$  yakni 0,05, maka dapat dikatakan residual terdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors			
Date: 05/13/24 Time: 21:31			
Sample: 2014 2023			
Included observations: 10			
	Coefficient	Uncentere d	Centered
Variable	Variance	VIF	VIF
C	4.014286	48225.02	NA
LOG(IPM)	0.215374	47116.81	1.008251
LOG(TPT)	0.009693	362.5222	1.008251

Sumber: olah eviews 10

Variabel	Nilai VIF
IPM	1.00
TPT	1.00

Berdasarkan Tabel 3, dapat melihat hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF), diketahui bahwa perhitungan nilai VIF seluruh variabel bebas berada dibawah 10 atau lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	0.390279	Prob. F(2,7)	0.6907
Obs*R-squared	1.003216	Prob. Chi-Square(2)	0.6056
Scaled explained SS	0.184468	Prob. Chi-Square(2)	0.9119

Sumber: Eviews 10

Berdasarkan Tabel 4, nilai chi square hitung ( $n.R^2$ ) sebesar 1.003216 diperoleh dari informasi Obs\*R-squared yaitu jumlah observasi yang dikalikan dengan koefisien determinasi. Sedangkan nilai chi squares tabel ( $\chi^2$ ) pada  $\alpha=5\%$  dengan df sebesar 3 adalah 7,81. Karena nilai chi square hitung ( $n.R^2$ ) sebesar 1.003216 < chi-square tabel ( $\chi^2$ ) sebesar 7,81, maka tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas pada model regresi linear berganda.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.595002	Prob. F(2,5)	0.5864
Obs*R-squared	1.922462	Prob. Chi-Square(2)	0.3824

Sumber: Olah Eviews 10

# PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023

Diketahui nilai Probability Obs\*R-Squared sebesar 0.3824 ( $>0.05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data sudah lolos uji autokorelasi.

## Hasil Uji Hipotesis

### Hasil Uji t (Keberatan Parsial)

Pengujian terhadap parameter secara parsial dilakukan dengan uji t (t-test) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pengangguran tahun 2017-2022 secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Pesawaran tahun 2017-2022.

1. Taraf nyata: Dengan menggunakan signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), dengan  $df (n - k) = (10 - 3) = 7$ , maka diperoleh t tabel sebesar 1,89458.
2. Kriteria Pengujian:  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < 2,353$ .,  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > 2,353$ .
3. Rumusan hipotesis statistik :  
 $H_0 : \beta_1 < 1,8945$ , artinya TPT berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.  
 $H_a : \beta_1 > 1,8945$ , artinya TPT berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.  
 $H_0 : \beta_2 < 1,8945$ , artinya variabel JP berpengaruh Positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.  
 $H_a : \beta_2 > 1,8945$ , artinya variabel JP berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Pengujian nilai IPM secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan adalah :

**Tabel 6. Hasil Uji t Indeks Pembangunan Manusia**

Variabel	Koefisien	t-statistik/ t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
IPM	-1.574501	-3.392709	1.8945	0.0116	Terima $H_0$

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar -3.392709 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.8945. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Pengujian nilai TPT secara parsial terhadap Kemiskinan adalah :

**Tabel 7. Hasil Uji t Tingkat Pengangguran Terbuka**

Variabel	Koefisien	t-statistik /t-hitung	t-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
TPT	0.134729	1.368484	1.8945	0.2135	Terima $H_0$

*Sumber: Eviews 10*

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa t-hitung sebesar 1.368484 lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1.8945. Maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

#### Hasil Uji f (Keberartian Keseluruhan)

1. Taraf nyata: Dengan taraf nyata ( $\alpha$ ) = 5 % atau tingkat keyakinan 95% dengan derajat kebebasan  $df = (k-1 (df1)) (n-k-1 (df2)) = (3-1) (10-3-1) = (2) (6)$ , diperoleh nilai Ftabel sebesar 4.737 untuk seluruh model persamaan. ( $k$  = Total Variabel,  $n$ = jumlah observasi)
2. Kriteria Pengujian:  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} < 5.143$ ,  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > 5.143$
3. Rumusan hipotesis statistik:  
 $H_0: \beta_1, \beta_2 < 5.143$  = IPM dan TPT secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kemiskinan di Indonesia.  
 $H_a : \beta_1, \beta_2 > 5.143$  = IPM dan TPT secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

**Tabel 8. Hasil Uji F**

Variabel	f-statistik	f-tabel	Probabilitas	Kesimpulan
IPM,TPT	7.17035	5.143	0.0202	Terima $H_a$

*Sumber: Eviews 10*

# PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa f-hitung sebesar 7.17035 lebih besar daripada  $f_{tabel}$  sebesar 5.413. Maka menerima  $H_a$  dan menolak  $H_o$ , yang berarti bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

## Hasil Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Dependent Variable: LOG(JPM)				
Method: Least Squares				
Date: 05/13/24 Time: 21:30				
Sample: 2014 2023				
Included observations: 10				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.68336	2.003568	8.326821	0.0001
LOG(IPM)	1.574501	0.464084	-3.392709	0.0116
LOG(TPT)	0.134729	0.098451	1.368484	0.2135
R-squared	0.671987	Mean dependent var		10.20185
Adjusted R-squared	0.578269	S.D. dependent var		0.044427
S.E. of regression	0.028851	Akaike info criterion		4.009987
Sum squared resid	0.005827	Schwarz criterion		3.919211

		Hannan-Quinn	-
Log likelihood	23.04993	criter.	4.10956
			7
F-statistic	7.170305	Durbin-Watson stat	1.37134
Prob(F-statistic)	0.020212		0

Sumber: Eviews10

Nilai  $R^2$  terletak pada  $0 < R^2 < 1$ , suatu nilai  $R^2$  mendekati 1 yang artinya modelnya semakin baik. Sedangkan nilai  $R^2$  yang bernilai nol berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel yang menjelaskan.

Dari tabel, Dengan letak  $R^2 < 1$  dengan nilai  $0 < 0,67 < 1$ , hal ini berarti bahwa varians dari Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran mampu menjelaskan varians dari Tingkat Kemiskinan sebesar 67%, sedangkan 33% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### Pengaruh IPM Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel IPM menunjukkan tanda negatif, yakni sebesar -1.574501. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel IPM terhadap Kemiskinan di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t_{hitung}$  variabel IPM sebesar -3.392709 lebih kecil daripada nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian IPM berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan IPM sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada penurunan nilai Tingkat Kemiskinan sebesar 1.5745 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum (2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia” yang mengatakan IPM berpengaruh negatif dan signifikan, berkurangnya tingkat kemiskinan karena IPM yang meningkat mengindikasikan bahwa IPM dapat meningkatkan produktivitas kerja manusia, yang akan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup layak, sehingga menurunkan angka kemiskinan.

# **PENGARUH KEMISKINAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2018-2023**

## **Pengaruh TPT Terhadap Kemiskinan**

Berdasarkan hasil regresi, koefisien regresi untuk variabel TPT menunjukkan tanda positif, yakni sebesar 0.134729. Berdasarkan uji signifikansi parsial, pengaruh variabel TPT terhadap Kemiskinan di Indonesia menunjukkan angka yang tidak signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung variabel TPT sebesar 1.368484 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1.89458 dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Hal ini berarti bahwa dengan kenaikan TPT sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada peningkatan nilai Tingkat Kemiskinan sebesar 1.3684 persen dengan asumsi ceteris paribus.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Meti Astuti dan Indri Lestari (2018) dengan judul “*Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta*” yang mengatakan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dikarenakan meningkatnya jumlah angkatan kerja usia 15 tahun ke atas (pelajar dan mahasiswa), namun mereka masih mampu memenuhi kebutuhan pokoknya karena masih dalam tanggungan orang tua. Selain itu tidak sebandingnya antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah angkatan kerja yang tersedia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan terkait tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. IPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
2. TPT berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2014-2023 dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau  $\alpha = 0,05$ .
3. IPM dan TPT secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Tingkat Kemiskinan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan alpha ( $\alpha$ ) = 0,05.

## DAFTAR REFERENSI

- Awruni Dwi A, M., and I. Kartika N. 2019. "Pengaruh Pdrb Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Ipm Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal EP Unud* 8(12):2927–3958.
- Efendi, Achmad. 2020. "Studi Korelasi Indeks Pembangunan Pemuda (IPP) Dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia." *Jurnal Paradigma* 9(1):39–48.
- Fadila, Radiatul, and Marwan Marwan. 2020. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 2013-2018." *Jurnal Ecogen* 3(1):120. doi: 10.24036/jmpe.v3i1.8531.
- Hasibuan, Lailan Syafrina. 2023. "Analisis Pengaruh Ipm, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora* 8(1):53–62.
- Kasim, R., D. S. M. Engka, and H. D. Siwu. 2021. "Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(1):953–63.
- Nurjannah, Lapeti Sari, and Indri Yovita. 2022. "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau Tahun 2002-2021." *Jurnal Ekonmi Dan Bisnis* 11(1):567–74.
- Pasuria, Sarito, and Nunuk Triwahyuningtyas. 2022. "Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 1(6):795–808. doi: 10.54443/sibatik.v1i6.94.
- Wati, Endar, and Arief Sadjiarto. 2019. "PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIADAN PRODUK DOMESTIKREGIONAL BRUTOTERHADAP KEMISKINAN." *Resma* 2(1).